

**ANALISIS PENGARUH CAR, LDR, NPL DAN BOPO
TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

RUKAYYAH

NIM : 2013310623

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Rukayyah
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 05 Juli 1994
N.I.M : 2013310623
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Perbankan
Judul : Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, dan Bopo Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembangunan Daerah.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 25/10/2019.....

Co. Dose Pembimbing
Tanggal: 24/10/2019.....



Dr. Nanang Shonhadji, SE, M.Si, Ak, CA.,CIBA.,CMA Laely Aghe Africa, SE,MM.

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal: 25/10/2019.....



Dr. Nanang Shonhadji, SE, M.Si, Ak, CA.,CIBA.,CMA

**ANALYSIS OF THE EFFECT OF CAR, LDR, NPL AND BOPO
ON PROFITABILITY IN BANKS REGIONAL
DEVELOPMENT**

RUKAYYAH

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2013310623@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This research is quantitative research whose data is concrete and measurable. Done with the aim to test the effect of CAR, LDR, NPL, and BOPO on ROA in Regional Development Banks. This research is also included in associative research which is to find out the relationship between two or more variables. The population used in this study is the Regional Development Bank for the period 2012-2017 while the sample contained in this study after purposive sampling in 109 types of data used in this study are secondary data because the type of data is collected by other parties or researchers that have not been processed and sourced on financial statements.

The analysis technique used in this study is to use multiple linear regression analysis, using spss. There are 4 Hypotheses in this study, 1 Hypothesis does not have a significant effect namely CAR and three of them influence LDR, NPL, and BOPO.

Keywords : *capital adequacy ratio (car), loan to deposit ratio (ldr), non performing loan (npl), biaya operasional dan pendapatan operasional (bopo).*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang melakukan kegiatan menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat dikenal dengan nama bank. Fungsi utama bank secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financialintermediary*. Kepercayaan dari masyarakat menjadi faktor yang utama dalam menjalankan bisnis perbankan terutama lembaga Bank Umum. Menurut Undang-Undang Republik

Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan pasal 1 ayat (3) menyatakan bahwa: “Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas keuangan”. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank umum berfungsi memberikan pelayanan atau jasa-jasa dalam lalu-lintas pembayaran membutuhkan manajer keuangan untuk dapat menyeimbangkan penggunaan utang dengan modal sendiri.

TINJAUAN PUSTAKA

Return on Assets

Return on Asset merupakan rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva aktiva perusahaan. *Return On Asset* ini dapat diperoleh dari perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menjalankan kinerjanya dan apabila semakin rendah rasio ini maka kurangnya kemampuan perusahaan dalam menjalankan kinerjanya. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) angka ROA dapat dikatakan baik apabila lebih dari 2%..

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Dendawijaya (2005:121) adalah Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Bank yang sehat harus memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimal 80% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank dengan dana pihak ketiga berhasil dikerahkan oleh pihak bank (Rivai dan Arifin, 2010:784). LDR adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan dari sebuah bank dalam menyediakan dana kepada para debiturnya dengan modal yang dimiliki bank itu sendiri ataupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat. LDR dapat digunakan untuk mengukur tingkat dari efektivitas pembiayaan yang disalurkan dalam perbankan Konvensional, jadi apabila tingkat LDR meningkat, maka laba juga akan meningkat dan bisa dikatakan bahwa bank tersebut akan bisa menyalurkan pembiayaannya secara efektif. Menurut Hutagalung, dkk (2013), semakin tinggi LDR/FDR sebuah bank, maka semakin meningkat juga laba bank tersebut (yang berarti bank tersebut mampu dalam menyalurkan kreditnya dengan lebih efektif), meningkatnya laba disini, maka kinerja dari sebuah bank juga akan mengalami peningkatan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, tingkat dari likuiditas bank dapat dikatakan sehat bila LDR/FDR nya berada diantara 85% sampai 110%.

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas.

Non Performing Loan (NPL) merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank (Meydianawati, 2007). Apabila suatu bank mempunyai Non Performing Loan (NPL) yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi Non Performing Loan (NPL) suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.

Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO termasuk dalam ratio renatabilitas (earnings). Rasio ini dapat di peroleh dari perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio BOPO dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya (Lukman :121). Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil rasio ini maka semakin efisiensi bank tersebut dalam mengeluarkan biaya operasinya

KERANGKA PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu permasalahan yang dihadapi dalam penelitian, dimana jawaban sementara akan di uji lagi kebenarannya. Hipotesis berarti pendapat dan kebenarannya

masih rendah atau kadar kebenarannya masih belum meyakinkan (Sugiyono, 2010:93). Adapun hipotesis yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Diduga Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank pembangunan Daerah

H2 : Diduga Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank pembangunan Daerah

H3 : Diduga Non Performing Loan (NPL) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank pembangunan Daerah

H4 : Diduga Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank pembangunan Daerah

METODE

Ditinjau dari jenis datanya penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Deskriptif (descriptive research) merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan current status materi yang akan diteliti. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai berbagai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena

yang diselidiki. (Mohammad Nazir, 2013: 63).

TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan analisa deskriptif, analisa regresi berganda. Uji serempak, uji R^2 , dan uji t (parsial)

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai metode analisis, karena menggunakan variabel lebih dari dua variabel. Metode ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas.

Uji Serempak

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Ghazali (2006: 84) menyatakan bahwa uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

$H_0 : b_1 = 0$, variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat.

$H_a : b_1 \neq 0$, variabel bebas memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat.

Uji R^2

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh

kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2006: 83). Jika nilai R^2 tinggi maka pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat sangatlah kuat. Sebaliknya jika nilai R^2 rendah menjelaskan bahwa pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat sangat terbatas.

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006: 84). Artinya bahwa uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

$H_0 : b_i = 0$, variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

$H_a : b_i \neq 0$, variabel bebas memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

PEMBAHASAN

Analisa Regresi Berganda

Dari hasil pengolahan data SPSS didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,14 + 0.083 \text{ CAR} + (-0,001) \text{ LDR} + 0,003 \text{ NPL} + 0,000 \text{ BOPO} + e$$

Dari persamaan regresi tersebut diantaranya dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai α (konstanta)
Nilai konstanta dari persamaan diatas menunjukkan sebesar 0,14, yaitu menunjukkan besarnya variabel dependen yaitu ROA adalah sebesar 0,14 apabila tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel independen yaitu CAR, LDR, NPL, dan BOPO.

2. Nilai (β_1) variabel CAR (X1)
Menunjukkan nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,83, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan CAR akan mengakibatkan adanya kenaikan ROA sebesar 0.83.

3. Nilai (β_2) variabel LDR (X2)
Menunjukkan nilai koefisien regresi yaitu sebesar -0,01, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan LDR akan mengakibatkan adanya penurunan ROA sebesar 0,01.

4. Nilai (β_3) variabel NPL (X3)
Menunjukkan nilai koefisien regresi yaitu sebesar -0,003, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan NPL akan mengakibatkan adanya kenaikan ROA sebesar -0,003.

5. Nilai (β_4) variabel BOPO (X4)

Menunjukkan nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,000, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan BOPO akan mengakibatkan adanya kenaikan ROA sebesar -0,000.

Uji F

Uji kelayakan model menggunakan uji simultan atau uji F. Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar Variabel Independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikan pada uji Anova. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh secara bersama terhadap dependent

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,002	4	9.79	9,264	,000 ^b
Residual	,004	74	0.416		
Total	,006	78			

a. Dependent Variable: PBV
b. Predictors: (Constant), PER, ROA, DER

Pada pengujian simultan uji F ini diuji dengan melihat antara F-Tabel dan F-hitung pengujian dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. kriteria untuk memenuhi uji F ini yaitu, sebagai berikut :

- Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hal ini menunjukkan bahwa model

regresi dalam penelitian ini fit.

- b. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak fit.

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat di nilai sig yang menghasilkan nilai 0,00 yang berarti bahwa nilai signifikan lebih kecil dari pada nilai alfa maka dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini memiliki model FIT sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya..

Uji Koefisien Determinasi

Uji *R square* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel bebas yang diberikan pada variabel terikat. *R square* memiliki nilai antara 0 dan 1.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,578 ^a	,334	,298	,00737

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (adjusted R²) bahwa nilai adjusted R² sebesar 0,298 atau 29,8%, hal ini menunjukkan bahwa sebesar 29,8% variabel dependen ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen CAR, LDR, NPL, dan BOPO. Sedangkan untuk sisanya

yaitu 70,2% dijelaskan oleh faktor lain diluar oleh penelitian ini.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen memiliki daya pengaruh terhadap variabel dependent.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
Constant	,014	,007		2,108	,038
CAR	,083	,015	,576	5,674	,000
LDR	-,001	,007	-,008	-,078	,938
NPL	,003	,006	,044	,460	,647
BOPO	,000	,000	-,041	-,428	,670

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan pada diatas terdapat hasil pengujian sebagai berikut :

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR memiliki tingkat signifikan sebesar $0,000 > 0,05$ yang berarti menunjukkan H_a diterima yang berarti CAR berpengaruh terhadap ROA.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR memiliki tingkat signifikan sebesar $0,938 < 0,05$ yang berarti nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga H_0 ditolak yang berarti bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Non Performing Loan (NPL)

NPL memiliki tingkat signifikan sebesar $0,647 < 0,05$ yang berarti nilai signifikansi lebih besar

dari 0,05 sehingga H_0 ditolak yang berarti NPL tidak berpengaruh terhadap ROA

BOPO

BOPO tingkat signifikan sebesar $0,670 < 0,05$ yang nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 ditolak yang berarti BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat signifikan CAR adalah $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa signifikan dari CAR lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 yaitu CAR berpengaruh terhadap ROA, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pinjaman atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain, maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko pinjaman macetnya, sehingga kinerja bank semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan yang berujung pada meningkatnya laba (ROA). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Modal sendiri merupakan faktor yang penting bagi bank dalam mengembangkan usaha. Rasio kecukupan modal ini merupakan jumlah modal yang dikeluarkan untuk menutupi risiko dari kerugian yang mungkin timbul dari aset. Hasil yang signifikan ini menunjukkan

bahwa besar CAR dapat menyebabkan profitabilitas (ROA) yang meningkat pula. Hal ini kemungkinan dapat disebabkan karena bank cenderung menginvestasikan dananya dengan tepat dan kenaikan aset yang dimiliki dapat mengimbangi adanya penambahan modal dari pihak bank sehingga profitabilitas yang didapatkan oleh bank tinggi

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat signifikan CAR adalah $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa signifikan dari CAR lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 yaitu CAR berpengaruh terhadap ROA, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pinjaman atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain, maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko pinjaman macetnya, sehingga kinerja bank semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan yang berujung pada meningkatnya laba (ROA). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Modal sendiri merupakan faktor yang penting bagi bank dalam mengembangkan usaha. Rasio kecukupan modal ini merupakan

jumlah modal yang dikeluarkan untuk menutupi risiko dari kerugian yang mungkin timbul dari aset. Hasil yang signifikan ini menunjukkan bahwa besar CAR dapat menyebabkan profitabilitas (ROA) yang meningkat pula. Hal ini kemungkinan dapat disebabkan karena bank cenderung menginvestasikan dananya dengan tepat dan kenaikan aset yang dimiliki dapat mengimbangi adanya penambahan modal dari pihak bank sehingga profitabilitas yang didapatkan oleh bank tinggi.

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan tingkat signifikan dari LDR adalah $0,938 < 0,05$, yaitu tingkat signifikan lebih besar dibandingkan dengan $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil analisis ini berarti bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga. Loan to Deposit Ratio (LDR) atau likuiditas merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajibannya seperti penarikan jangka pendek yang dilakukan oleh deposan. Menurut Kasmir (2014:225) menyatakan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat.

Semakin tinggi LDR maka dapat meningkatkan laba bagi perbankan, menunjukkan bahwa bank mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif. Menurut standart Bank Indonesia bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) pada setiap bank antara 80% sampai 110%. LDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu dengan baik membayar kewajibannya dan LDR yang tinggi dapat berdampak pada ROA yang tinggi dikarenakan kredit merupakan pendapatan bagi perbankan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Non Performing Loan (NPL) memiliki tingkat signifikan $0,647 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa signifikan NPL lebih besar dibandingkan dengan $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang membandingkan total kredit bermasalah dengan total kredit. NPL merupakan indikator risiko kredit dimana risiko yang harus diterima bank dikarenakan tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan. Sehingga, semakin tinggi atau besar NPL maka dapat menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin tinggi dan menyebabkan berpengaruh terhadap ROA. Semakin rendah tingkat NPL dalam bank maka akan semakin rendah pula tingkat kredit

bermasalah di bank yang menunjukkan bahwa semakin baik kondisi bank. Menurut ketentuan Bank Indonesia kredit yang dikategorikan sebagai kredit bermasalah adalah kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M). Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 standart Non Performing Loan (NPL) yang sehat apabila jumlah kredit bermasalah tidak melebihi dari lima persen (5%). Tingginya nilai NPL menunjukkan bahwa bank tersebut dalam keadaan tidak baik karena besarnya kredit yang tidak terbayarkan dan mengakibatkan berpengaruh terhadap ROA bank. Selain itu dampak lain yang akan timbul dari tingginya nilai NPL adalah hilangnya kesempatan bank dalam memperoleh pendapatan dari kredit dan berdampak bagi kurangnya nilai profitabilitas atau ROA bank

BOPO yang tinggi diharapkan dapat membantu likuiditas bank dan membantu bagi pendapatan bank, dan diharapkan apabila dengan adanya BOPO maka pihak asing yang memiliki tata kelola yang tinggi dan dapat meningkatkan profitabilitas bagi bank. BOPO pada bank diharapkan bank mampu menciptakan sistem perbankan yang sehat, efisien, tangguh, dan mampu bersaing dalam era globalisasi dan perdagangan bebas maka diperlukan adanya upaya yang dapat mendorong dan memperkuat bank.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki tingkat signifikan $0,670 < 0.05$, hasil ini menunjukkan bahwa signifikan BOPO lebih dari 0.05. Analisis menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal tersebut menunjukkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa BOPO oleh bank maka akan tidak berdampak pada ROA bank.

SIMPULAN

1. Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah pada periode 2013 -2017. CAR berpengaruh terhadap ROA disebabkan oleh bank mampu menutupi penurunan aset yang timbul akibat kerugian pihak bank yang disebabkan oleh aset beresiko seperti kredit, surat berharga, dan tagihan lain-lain.
2. Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah periode 2013-2017. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya LDR pada periode ini tidak berpengaruh pada ROA.
3. Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah periode 2013-2017. Hal ini mengindikasikan

bahwa tinggi rendahnya NPL pada periode ini tidak berpengaruh pada ROA.

4. BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah periode 2013 -2017 Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya BOPO pada periode ini tidak berpengaruh pada ROA.

DAFTAR RUJUKAN

- Andrian, D. (2017). Pengaruh Ukuran, NPL, CAR, LDR, Dan Variabel Makroekonomiterhadap Profitabilitas Bank Busn Non Devisa Yang Terdaftar Diindonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(3).
- Anwar, S. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat. Siamat,
- Dahlan. "Manajemen Lembaga Keuangan (Edisi Ketiga): dilengkapi UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998." Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia(2001).
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Cetakan IV*. Semarang. Badan penerbitan Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Padjajaran Bandung.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2007
- Hesti Werdaningtyas, 2002. Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Prameger di Indonesia, *Jurnal manajemen Indonesia*, vol 1, no 2, pp 24-39
- Hutagalung, Ester Novelia dkk. 2013 Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal akuntansi Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2004.*” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 2.12 (2015).
- Indonesia, I. A. (2004). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogianto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 3. BPF. Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajawali Persada, Jakarta.
- Lukman Dendawijaya, 2003, *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Markusiwati, Ni Ketut Lely Aryani. "Evaluasi pengaruh CAMEL

- terhadap kinerja perusahaan. "Buletin Studi Ekonomi 12.1 (2007): 100-108.
- Mawardi, Dwi, Et Al. Pengaruh Ukuran, Npl, Car, Ldr dan Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Busn Non Devisa Yang Terdaftar Di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Aset Kurang dari 1 Triliun), *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.14, No.1, Juli, pp.83-94,5.3.
- Meydianawathi, Luh Gede. 2007. Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006). *Buletin Studi ekonomi*, Vol. 12, No. 2.
- Prasanjaya, AA Yogi, and I. Wayan Ramantha. Analisis Pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di BEI." *Accounting Analysis Journal* 3.4 (2014).
- Prastiyaningtyas, F., & Pangestuti, I. R. D. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan (studi pada bank umum go public yang listed di bursa efek indonesia tahun 2005-2008) (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Purnamasari, G. A. Y., & Ariyanto, D. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Periode 2010-2014. *E-Jurnal Akuntansi*, 82-110.
- Sarifudin, M. (2005). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba pada Perusahaan Perbankan yang Listed di BEJ Periode 2000 s/d 2002 (Doctoral dissertation, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan)).
- Siamat, D., Kusumawardhani, P. N., & Agustin, F. (2005). Manajemen lembaga keuangan: kebijakan moneter dan perbankan: dilengkapi UU no. 10 tahun 1998, UU no. 23 tahun 1999, UU no. 03 tahun 2004. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sudarini. 2005. Penggunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba pada Masa yang Akan Datang (Studi Kasus di Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEJ). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol XVI, No. 3.
- Sudiyatno, B., & Suroso, J. (2010). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI)(Periode 2005-2008).

Dinamika Keuangan dan Perbankan, 2(2).

Suhadi, Diah Rochmawati. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Kecukupan Modal Inti Pada Bank Pembangunan Daerah. Diss. Stie Perbanas Surabaya, jurnal akuntansi dan manajemen 2015.

Syofyan, Sofriza. "Pengaruh struktur pasar terhadap kinerja perbankan di Indonesia. " Media Riset Bisnis & Manajemen 2.3 (2002): 194-2019.

Usman, B. (2003). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia. Media Riset Bisnis dan Manajemen, 3(1), 59-74.

Widyaningrum, Linda, and Dina Fitriasia Septiarini. "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER, Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014." Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan 2.12 (2015).

www.Ojk.go.id. 2012.
<http://www.Ojk.go.id>
(accessed Januari 01, 2018).

www.Ojk.go.id. 2012.
<http://www.Ojk.go.id>
(accessed Januari 10, 2019)..